

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut PSAK No. 1 (2018) laporan keuangan menginformasikan perubahan posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang ditujukan investor, penyuplai, pelanggan, pemerintah, kreditur, manajemen, karyawan maupun masyarakat sebagai pihak yang mempunyai kepentingan. Informasi tersebut hendaknya mudah dimengerti, relevan, andal dan dapat diperbandingkan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan. Manajemen bertanggungjawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan lengkap berdasarkan SAK yaitu laporan posisi keuangan yaitu neraca dan laporan kinerja keuangan yaitu laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi lainnya

Pada era globalisasi saat ini menyebabkan lingkungan bisnis khususnya perusahaan *go public* di Indonesia mengalami tingkat persaingan yang ketat karena perubahan ekonomi yang sangat pesat. Hal tersebut dapat menjadi pemicu perusahaan *go public* di Indonesia rentan kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*) ketimbang dengan perusahaan yang tidak *go public*. Menurut ACFE yaitu *Association of Certified Fraud Examiners* kecurangan atau *fraud* adalah pelanggaran hukum yang disengaja dilakukan satu orang atau

badan dengan melakukan manipulasi serta penyajian laporan fiktif kepada pihak yang berkepentingan untuk memperoleh keuntungan personal ataupun kelompok.

ACFE yaitu *Association of Certified Fraud Examiners* (2020) menjelaskan terdapat 3 jenis kecurangan atau *fraud* yaitu kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial statement*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dan korupsi (*corruption*). Kecurangan laporan keuangan menurut SPAP SA 240 (2013) adalah kesalahan penyajian dengan sengaja dihilangkan dalam hal jumlah atau pengungkapan yang ada di laporan keuangan untuk mempengaruhi persepsi *shareholder* sehingga menimbulkan ketidaksesuaian informasi laporan keuangan dengan kondisi yang sebenarnya.

Kondisi industri menuntut perusahaan memiliki kinerja yang baik dan perusahaan selalu mengharapkan keuntungan yang meningkat setiap tahunnya. Perusahaan dapat mengalami tekanan dari berbagai pihak agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik sehingga perusahaan mendapatkan dorongan berbuat kecurangan (*fraud*) seperti memanipulasi pelaporan keuangan yang memuaskan yaitu posisi dan kinerja keuangan terlihat baik guna meningkatkan nilai perusahaan, memuaskan pihak yang berkepentingan dan menarik minat investor. Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan mengakibatkan pihak yang berkepentingan melakukan pengambilan keputusan menjadi tidak relevan.

Kecurangan (*fraud*) umumnya terjadi karena lemahnya pengendalian internal dan kurangnya pemahaman terhadap peraturan dan kebijakan yang

berlaku sehingga mengakibatkan penetapan dan pelaksanaan kebijakan yang tidak efektif dan efisien. Untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan agar tidak merugikan berbagai pihak dan terus menerus terjadi, maka menurut SPAP SA 240 (2013) yang diadopsi menurut Cressey (1953) hal-hal yang mempengaruhi kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) yang dinamakan *fraud triangle*. Elemen *fraud triangle* pengukurannya dipergunakan variabel proksi karena tidak dapat diteliti secara langsung.

Tekanan (*pressure*) yaitu stimulus yang mengakibatkan kecurangan. Tekanan tersebut seperti tuntutan ekonomi, gaya hidup, hutang atau tagihan yang menumpuk, dan ketergantungan. Tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan menurut SPAP SA 240 (2013) yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), target keuangan (*financial target*), tekanan eksternal (*external pressure*) dan kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*). Elemen *Fraud Triangle* pertama adalah tekanan dengan variabel yang terdiri dari stabilitas keuangan adalah status perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang stabil diproksikan dengan perubahan aset selama dari tahun ke tahun. Tekanan eksternal adalah stimulus yang didapat manajemen untuk menunaikan kewajiban dari pihak ketiga yang diproksikan dengan rasio leverage yaitu dengan membandingkan total utang terhadap total aset. Kebutuhan keuangan pribadi merupakan kondisi mengenai kebutuhan keuangan pribadi seseorang di dalam perusahaan yang diproksikan dengan rasio kepemilikan saham orang dalam. Target keuangan merupakan tekanan berlebihan pada manajemen atau

untuk memenuhi target yang ditetapkan oleh direksi yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) sebagai pengukuran tingkat kinerja manajemen dalam menghasilkan laba.

Kesempatan (*opportunity*) adalah hal yang mendasari terjadinya kecurangan, karena itu pengendalian internal berguna untuk mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan. Kesempatan untuk melakukan *fraud* menurut SPAP SA 240 (2013) disebabkan karena kondisi industri (*nature of industry*), ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) dan struktur organisasi (*organizational structure*).

Elemen *Fraud Triangle* kedua adalah kesempatan dengan variabel yang terdiri dari kondisi industri yang merupakan kondisi ideal untuk bersaing di persaingan industri bagi perusahaan yang diproksikan dengan rasio perubahan piutang usaha. Ketidakefektifan pengawasan merupakan lemahnya pengendalian internal oleh pihak independen yang diproksikan dengan persentase komisaris independen. Struktur organisasi yang tidak stabil atau adanya perubahan struktur organisasi dapat menjadi indikasi adanya kecurangan yang diproksikan dengan pergantian direksi.

Rasionalisasi (*rationalization*) adalah perilaku membenarkan untuk melakukan kecurangan. Rasionalisasi dapat diproksikan melalui siklus pergantian auditor, opini audit, dan total akrual (Skousen et al, 2008).

Elemen *Fraud Triangle* ketiga adalah rasionalisasi dengan variabel yang terdiri dari pergantian auditor merupakan indikasi perusahaan menghilangkan tindakan kecurangan yang diketahui auditor sebelumnya yang diproksikan

dengan pergantian kantor akuntan publik. Pendapat auditor dalam bentuk pernyataan yaitu opini audit diprosikan dengan opini wajar tanpa pengecualian dimana bebas dari salah saji bisa dijadikan sebagai indikasi kecurangan laporan. Total akrual merupakan pengakuan laba dengan pengukuran yang wajar sesuai PABU yang diprosikan dengan *total accrual to asset* yaitu memperbandingkan selisih laba bersih dan arus kas operasi dengan total aset.

Pada tahun 2019 ACFE Indonesia melakukan penelitian *fraud* yang paling merugikan di Indonesia berdasarkan jumlah nilai kerugian adalah korupsi (*corruption*) sebanyak 70%, penyalahgunaan aset (*asset misappropriations*) sebanyak 21%, dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) sebanyak 9%. Kendatipun kecurangan laporan keuangan memiliki persentase jumlah kerugian yang sedikit sebesar 9%, tetapi mayoritas atau kejadian paling banyak dibandingkan dengan korupsi dan penyalahgunaan aset dengan nilai kerugian dibawah Rp.10 juta, tetapi kejadian paling sedikit dengan nilai kerugian terbesar yaitu diatas Rp.10 milyar ada pada kasus korupsi.

Pada tahun 2018 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk terdapat kasus kecurangan laporan keuangan yang terindikasi dimulai dengan adanya perselisihan internal manajemen. Bulan Oktober tahun 2018 perusahaan tersebut manajemen baru dibentuk. Auditor Ernest & Young (E&Y) ditunjuk oleh manajemen baru untuk memeriksa laporan keuangan sebelumnya dimana saat Stefanus Joko Mogoginta dan Budhi Istanti Suwito sebagai manajemen

lama. Berdasarkan hasil investigasi auditor Ernest & Young, manajemen melakukan *mark up* dana terhadap laporan keuangan 2017 senilai Rp 4 triliun pada beberapa pos akuntansi yaitu pendapatan senilai Rp 662 miliar dan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi senilai Rp 329 miliar dan amortisasi perpindahan dana senilai Rp 1,78 triliun oleh manajemen lama kepada relasi-relasi. Setelah perusahaan menjalani suspensi/penghentian sementara perdagangan saham selama 15 bulan sejak 2018 oleh BEI, pada tahun 2020 mantan Direktur yaitu Stefanus Joko Mogoginta dan Budhi Istanto resmi ditahan (cnbcindonesia.com, 2020).

Beberapa penelitian tentang kecurangan laporan keuangan telah dilakukan sebelumnya sehubungan dengan variabel dalam penelitian ini. Menurut Mirza dan Evi (2019) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Muhammad dkk (2019) stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Maria dan Mu'minatus (2019) menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Fifi dkk (2019) target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Mia dkk (2019) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan menurut Fifi dkk (2019) tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Titi dan Dian (2020) menunjukkan bahwa kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Fuad (2019)

kebutuhan keuangan pribadi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Annisa dan Nuraini (2019) menunjukkan bahwa kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Dirvi dkk (2020) kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Annisa dan Nuraini (2019) menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Ika (2019) ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Ika (2019) menunjukkan bahwa struktur organisasi yaitu pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Maria dan Mu'minatus (2019) bahwa struktur organisasi yaitu pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Dirvi dkk (2020) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian Jullani dkk (2020) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Jullani dkk (2020) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Maria dan Mu'minatus (2019) opini audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Titi dan Dian (2020) menunjukkan bahwa rasionalisasi dengan proksi rasio total accrual to assets berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Fifi dkk (2019) menunjukkan bahwa rasionalisasi dengan proksi rasio total accrual to assets tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUH KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*?
2. Apakah target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*?
3. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*?
4. Apakah kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*?
5. Apakah kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*?
6. Apakah ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*?
7. Apakah struktur organisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan

keuangan dalam perspektif *fraud triangle*?

8. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*?
9. Apakah opini audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*?
10. Apakah total akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*?
11. Apakah stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, kondisi industri, ketidakefektifan pengawasan, struktur organisasi, pergantian auditor, opini audit dan total akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*.
2. Untuk mengetahui apakah target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*.
3. Untuk mengetahui apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*.
4. Untuk mengetahui apakah kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh

- terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*.
5. Untuk mengetahui apakah kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*.
 6. Untuk mengetahui apakah ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*.
 7. Untuk mengetahui apakah struktur organisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*.
 8. Untuk mengetahui apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*.
 9. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*.
 10. Untuk mengetahui apakah total akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*.
 11. Untuk mengetahui apakah stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, kondisi industri, ketidakefektifan pengawasan, struktur organisasi, pergantian auditor, opini audit dan total akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara

langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019 dan meningkatkan pengetahuan ilmu akuntansi khususnya bidang auditing mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dalam perspektif *fraud triangle*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai sarana mempraktikkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam dari hasil studi selama ini khususnya dalam bidang auditing.

b. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan informasi bagi pembaca khususnya pada bidang auditing.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan laporan keuangan.